Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12965-12972
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis *YouTube* terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025

Zuniman Efataria Zalukhu[1], Asali Lase[2] Arianto Lahagu[3], Eka Septianti Laoli[4]
[1,2,3]Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
[1]riazalukhu48@gmail.com, [2]asalilase@gmail.com [3]ariantolahagu@gmail.com,

[4]ekaseptiantilaoli@gmail.com

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Namun, di SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi, penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih terbatas, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari satu kelas dengan pembagian dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 8 siswa yang menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube dan kelas kontrol sebanyak 8 siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pembelajaran. Analisis data menggunakan uji t-test untuk membandingkan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikansi 0,007<0,05, bahwa H_O Ditolak, dan H_a diterima. Siswa yang menggunakan video pembelajaran berbasis YouTube menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dengan rata-rata 86,25. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.

***Kata kunci**: Video Pembelajaran, Youtube, Hasil Belajar, IPS Terpadu, Eksperimen Semu.*

1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi salah satu aspek yang terus dikembangkan seiring dengan kemajuan zaman. Di Indonesia, pentingnya pendidikan ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar (UUD 1945, pasal 31). Selain itu, pendidikan juga berkaitan dengan pemenuhan hak asasi manusia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula dan mampu bersaing di era globalisasi (Renata Ginting *et al.*, 2022).

Dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Manalu, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian kurikulum, tetapi juga pada bagaimana guru mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa. Sejalan dengan itu, guru juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Teknologi pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat keras, tetapi

juga mencakup perangkat lunak dan sumber daya manusia yang mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Lailan, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu bentuk teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah (Islam *et al.*, 2021).

Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik saat ini yang dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan tersebut agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik (Firdhani, 2021). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran berbasis YouTube, yang saat ini menjadi salah satu platform paling populer dalam menyajikan informasi dalam bentuk audio visual.

YouTube merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Platform ini menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa kapan saja dan di mana saja (Kusumaningrum *et al.*, 2022). Selain itu, media video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Novita L *et al.*, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami (Hamka dalam Nurfadhillah, 2021).

Selain itu, YouTube juga memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran, seperti kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta ketersediaan konten yang beragam. YouTube memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menonton video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahkan, YouTube juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa melalui konten yang disajikan secara interaktif. Namun, di sisi lain, penggunaan YouTube juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan pada jaringan internet dan potensi distraksi dari konten yang tidak relevan. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran perlu dirancang secara tepat agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sosial, dan kultural siswa. IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Riadi *et al.*, 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa karena penyampaian materi yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, siswa juga cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang inovatif dengan kenyataan di lapangan, di mana penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Padahal, penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rizki Wulandari, Masturi, dan Fina Fakhriyah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media YouTube terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Pramana Putra *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Tamara dan M. Anas Thohir juga menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, memperjelas materi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau dalam konteks pembelajaran daring, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya pada pembelajaran IPS di tingkat SMP, khususnya dalam kondisi pembelajaran tatap muka. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa SMP di daerah tertentu seperti SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang ada sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perkembangan teknologi. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal konteks penelitian, yaitu penerapan media pembelajaran berbasis YouTube pada mata pelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP dengan kondisi pembelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penggunaan media YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang, tinjauan penelitian terdahulu, serta analisis kesenjangan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi tahun pelajaran 2024/2025. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *untreated control group design with dependent pretest and posttest samples using a double pretests*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan dua kali pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan satu kali pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan (Firdausi dan Adiyanti, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi yang berjumlah 72 siswa, terdiri dari kelas VII sebanyak 32 siswa, kelas VIII sebanyak 16 siswa, dan kelas IX sebanyak 24 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok yang sudah ada tanpa randomisasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 16 siswa, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 8 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 8 siswa sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelompok dilakukan berdasarkan kesamaan karakteristik siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran video berbasis YouTube, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir untuk *pretest* dan 10 butir untuk *posttest* yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi redistribusi pendapatan nasional. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* sebanyak dua kali pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube pada kelompok eksperimen selama tiga kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* pada kedua kelompok untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari validator, yaitu guru mata pelajaran IPS, untuk menilai kesesuaian soal dengan indikator, kejelasan bahasa, serta kesesuaian tingkat kesulitan soal (Riyani *et al.,* 2017). Validitas empiris dihitung menggunakan korelasi *point biserial* untuk mengetahui hubungan antara skor setiap butir soal dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Kuder Richardson (*KR-20*) untuk mengetahui tingkat konsistensi soal. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi dan menunjukkan hasil yang konsisten (Suharsimi Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, dilakukan analisis tingkat kesukaran soal untuk mengetahui kategori soal (mudah, sedang, atau sukar) serta analisis daya pembeda untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Analisis efektivitas pengecoh

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(*distractor*) juga dilakukan dengan melihat persentase siswa yang memilih setiap opsi jawaban, di mana pengecoh dikatakan baik jika dipilih oleh minimal 5% peserta tes.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa dengan rumus $X = \sum Xi/N$, serta mengkategorikan hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan (Ngalim Purwanto, 2013 dalam Yusri, 2020). Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis diterima apabila nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan, dihitung koefisien determinasi (r^2) dan koefisien pengaruh (Kp) menggunakan rumus $Kp = r^2 \times 100\%$ (Lestari & Yudhanegara, 2017 dalam Hutari et al., 2020). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi, Kabupaten Nias Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu mulai tanggal 03 Februari hingga 05 Maret 2025. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan secara normal.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental*. Data yang diperoleh berupa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan media pembelajaran berbasis video *YouTube*.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.1.2 Kelayakan Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *point biserial*, seluruh butir soal dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,644 > 0,497). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013; Riyani *et al*., 2017).

Uji reliabilitas menggunakan metode *Kuder Richardson (KR-20)* menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Nilai reliabilitas pada *pre-test* sebesar 0,64225 termasuk kategori tinggi, sedangkan pada *post-test* sebesar 0,89336 termasuk kategori sangat tinggi (Arikunto, 2010). Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.1.2 Ringkasan Uji Kelayakan Instrumen

Jenis Uji	Hasil	Kriteria	Keterangan
Validitas	r hitung = 0,644 > r tabel = 0,497	Valid	Instrumen layak digunakan
Reliabilitas Pre-Test	0,64225	Tinggi	Konsisten
Reliabilitas Post-Test	0,89336	Sangat Tinggi	Sangat konsisten

3.1.3 Analisis Karakteristik Soal

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal pada *pre-test* memiliki indeks sebesar 0,63 yang termasuk kategori sedang, sedangkan pada *post-test* sebesar 0,81 yang termasuk kategori mudah. Hal ini menunjukkan bahwa soal telah disusun dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu, hasil analisis daya pembeda menunjukkan nilai sebesar 0,38 yang termasuk kategori cukup. Artinya, soal mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara memadai. Efektivitas pengecoh juga menunjukkan bahwa sebagian besar opsi jawaban telah berfungsi dengan baik karena dipilih oleh lebih dari 5% peserta tes.

3.1.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai pada kelas kontrol meningkat dari 51,25 menjadi 67,5, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 41,25 menjadi 86,25.

Tabel 3.1.4 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Pre-Test	Post-Test
Kontrol	51,25	67,5
Eksperimen	41,25	86,25

Berdasarkan data tersebut, kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 45 poin dari nilai pre-test ke post-test, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 16,25 poin. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

3.1.5 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Chi Kuadrat menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan nilai χ^2 hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan χ^2 tabel pada taraf signifikansi tertentu. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami penyimpangan yang signifikan, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa nilai F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Kesamaan varians ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok relatif seimbang, sehingga perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilakukan secara adil.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan media *YouTube* terhadap hasil belajar berada dalam kategori cukup hingga kuat. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video tidak hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Lestari & Yudhanegara, 2017 dalam Hutari *et al.,* 2020).

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis ini memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *YouTube*, merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

3.2 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai awal yang relatif rendah menjadi nilai akhir yang tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara konseptual, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik media video yang mampu menggabungkan unsur visual dan auditori secara bersamaan. Penyajian materi dalam bentuk gambar bergerak, suara, dan ilustrasi membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif (Kusumaningrum et al., 2022). Selain itu, penggunaan video juga membantu mengkonkretkan konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran (Novita L et al., 2019).

Dari perspektif teori pembelajaran, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Media yang tepat akan membantu memperjelas pesan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam hal ini, penggunaan video berbasis *YouTube* mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga secara visual. Hal ini sejalan dengan pendapat *Hamka dalam Nurfadhillah (2021)* yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi.

Selain itu, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran juga memperkuat perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, memahami, dan mendiskusikan materi yang disajikan melalui video. Hal ini sesuai dengan pandangan (Manalu, 2022) yang menekankan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media *YouTube* yang familiar bagi siswa membuat proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton. Siswa cenderung lebih fokus dan antusias ketika belajar menggunakan video dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik saat ini yang dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi digital (Firdhani, 2021). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Pramana Putra et al., 2021) menunjukkan bahwa media *YouTube* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar karena mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa *YouTube* dapat memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Konsistensi hasil ini memperkuat bahwa media berbasis video merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran modern.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh cara penyajian materi yang lebih variatif. Video pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan contoh konkret, animasi, dan ilustrasi yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengulang materi dengan menonton kembali video, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Namun demikian, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada akses internet yang memadai. Tanpa jaringan yang stabil, proses pembelajaran dapat terganggu. Selain itu, *YouTube* juga memiliki potensi distraksi karena terdapat banyak konten yang tidak relevan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi terhadap video yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan gangguan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Islam et al., 2021) yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengarahkan penggunaan media *YouTube* secara tepat.

Selain faktor teknis, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengontrol faktor-faktor tersebut, sehingga kemungkinan terdapat pengaruh eksternal yang turut memengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, perbedaan hasil antara kelas kontrol dan eksperimen tetap menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *YouTube*, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media yang inovatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis *YouTube* merupakan alternatif media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam pembelajaran serta pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, media *YouTube* dapat menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi tahun pelajaran 2024/2025. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, dengan selisih nilai sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 45 poin. Selain itu, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu, pemanfaatan media video pembelajaran berbasis YouTube dapat dipertimbangkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas temuan penelitian.

Referensi

1. Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh citra merek, promosi, dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada *e-commerce* Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, *9*(2), 663–674.
2. Candra, E. T., Resnani, R., & Yuliantini, N. (2022). Deskripsi penggunaan media video YouTube pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar negeri 61 Kabupaten Bengkulu Tengah. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *5*(2), 256–266. https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i2.22339
3. Firdhani, A. M. (2021). Media pembelajaran berbasis video konten YouTube pada mata kuliah sejarah musik materi musik kuno. *Grenek Music Journal*, *10*(1), 29. https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.24790
4. Islam, J. P., Ulandari, R., Rahman, A. K., & Busrah, Z. (2021). YouTube sebagai media pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 17–30.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Juita, L. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video YouTube terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
6. Kusumaningrum, H., Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi media YouTube sebagai media pembelajaran daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *5*(1), 92–114.
7. Lailan, A. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(7), 3257–3262. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115
8. Manalu, N. H. (2022). Kompleksitas konflik Ukraina–Rusia. *Jurnal Pendidikan IPS*, *12*(1), 39–48. https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617
9. Mataram, U. (2023). Penggunaan YouTube dalam media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, *5*(3), 12–19. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang
10. Pramana Putra, A. R., Ismaya, E. A., & Santoso, S. (2021). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV. *Jurnal Sosial Sains*, *1*(3), 219–227. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.61
11. Pokhrel, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi. *15*(1), 37–48.
12. Renata Ginting, R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis faktor tidak meratanya pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(4), 407–416. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778
13. Riadi, F. S., Maharani, D., Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T. (2023). Analisis pembelajaran IPS dalam mengembangkan *knowledge*, *attitude*, *skill*, dan *values* di SD Labschool. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *8*(1), 45–55. https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9689
14. Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap nilai agama dan moral anak. *Jurnal Educatio*, *7*(4), 1992–1997. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1407
15. Siregar, N. A., Harahap, R. N., & Harahap, S. H. (2023). Hubungan antara *pretest* dan *posttest* dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, *7*(1), 2–3.
16. Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *5*(1), 39. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293
17. Sulistiyowati, W. (2017). *Buku ajar statistika dasar*.
18. Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). Pemanfaatan media belajar oleh guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Mate Ie Kabupaten Aceh Besar. *2*(3), 349–365.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7619
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)